

STRATEGI PEMENANGAN PARTAI HANURA DI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2014

Puja Dias Chandra Octanto, Ubaidullah
(pujadaschandraoctanto@gmail.com , ubaidullah@unsyiah.ac.id)
Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Partai Hanura (Hati Nurani Rakyat) adalah salah satu partai baru yang mampu bertahan di tengah kerasnya persaingan dengan partai-partai besar lainnya dalam proses pemilihan Legislatif pada tahun 2014 di Indonesia. Di Kabupaten Aceh Barat Daya Partai Hanura meraih suara 1,47% dari total suara dengan 3 (tiga) daerah pemilihan (dapil). Perolehan suara tersebut tidak lepas dari strategi dan faktor pendukung yang dilakukan oleh Partai Hanura sehingga mampu mendapatkan dua kursi di DPRK (Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten) Aceh Barat Daya di tengah-tengah pandangan buruk dari masyarakat terhadap Partai Hanura setelah masuknya Hary Tanoesoedibjo ke dalam Hanura, yang memiliki image kurang baik menurut pandangan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kemenangan dan faktor-faktor pendukung kemenangan dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penelitian ke lapangan dan penelitian ke perpustakaan. Studi lapangan untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan cara wawancara. Sedangkan penelitian perpustakaan untuk peroleh data sekunder yaitu buku-buku dan bacaan terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Partai Hanura beserta Anggota Legislatif terpilih yaitu: membangun komunikasi politik, rekrutmen yang profesional, kampanye gerakan beramal tanpa atribut dan sebagainya.

Adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung dalam kemenangan Partai Hanura pada pemilihan Legislatif yaitu: sosok tokoh muda yang ada di Partai Hanura dan sayap partai sebagai motor penggerak.

Disarankan kepada Partai Hanura untuk tetap menjaga komunikasi politik yang telah dibangun demi merubah pola pikir masyarakat Aceh

Barat Daya menjadi masyarakat cerdas politik dan juga meningkatkan kampanye kreatif untuk strategi mendatang pada pemilihan legislatif tahun 2019 di Kabupaten Aceh Barat Daya.

ABSTRACT

Hanura Party (People's Conscience Party) is one of the new parties that survived in the midst of competition with other major parties in the Indonesian legislative election back in 2014. In Southwest Aceh (Aceh Barat Daya), Hanura Party won 1.47% of the total votes with 3 (three) electoral districts. This success can not be separated from the strategies and support factors made by the Hanura Party so as to be able to get two seats in the DPRK (District House of Representatives) of Southwest Aceh, in the midst of a bad view of the community against the Hanura Party after the entry of Hary Tanoesoedibjo who has the bad image in the eyes of the local people.

The purpose of this study is the winning strategy and supporting factors of winning in legislative election in Regency of Southwest Aceh in 2014. The method used in this research is descriptive qualitative method.

Collecting data techniques in this research is research into the field and library research. Field study to obtain primary data conducted by interview, while the library research to obtain secondary data that is books and related reads.

The results of this study indicate that there are several strategies undertaken by the Hanura Party and the elected Legislative Member are: building political communication, professional recruitment, charity movement campaigns without attributes and so on.

As for the supporting factors in the winning of the Hanura Party in the Legislative election are: the figure of a young figure in the Hanura Party and the party wing as a driving force. It is advisable to the Hanura Party to keep the political communication that has been built in order to change the mindset of the people of Southwest Aceh into a political intelligent community and also to increase the creative campaign for the upcoming strategy in legislative elections in 2019 in Southwest Aceh.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum merupakan sebagai langkah awal untuk mewujudkan peningkatan kualitas demokrasi di Indonesia dan dianggap sebagai tahap pencapaian kemajuan dalam perkembangan demokrasi negara ini. Pemilu merupakan perwujudan dari demokrasi yang sesungguhnya karena kedaulatan sepenuhnya kembali kepada rakyat, yaitu dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat serta akhirnya rakyat bebas menentukan pilihannya.

Di kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap lambang, sekaligus tolok ukur, dari demokrasi itu sendiri. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi masyarakat. Sekalipun demikian, disadari bahwa pemilihan umum tidak merupakan satu-satunya tolok ukur dan perlu dilengkapi dengan pengukuran beberapa kegiatan lain yang lebih bersifat berkesinambungan, seperti partisipasi dalam kegiatan partai, *lobbying*, dan sebagainya (Miriam Budiardjo, 2008: 461).

Menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 Pasal 1, Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaen/kota, dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Panca sila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam pelaksanaan pemilu, tidak terlepas dari keikutsertaan partai politik sebagai sarana demokrasi yang bisa berperan sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintah. Untuk menciptakan pemerintahan yang mayoritas maka diperlukan partai-partai yang dapat digunakan sebagai kendaraan politik untuk ikut dalam pemilihan umum. Melalui partai politik rakyat berhak menentukan siapa yang akan menjadi wakil mereka dan siapa yang akan menjadi pemimpin yang menentukan kebijakan umum.

Strategi Pemenangan Partai Hanura di Kabupaten Aceh Barat
Daya Tahun 2014

(Puja Dias Chandra Octanto, Ubaidullah)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

Di Indonesia partai politik telah merupakan bagian dari kehidupan politik selama kurang lebih seratus tahun dan mengenal sistem multi-partai, sekalipun gejala partai-tunggal dan dwi-partai tidak asing dalam sejarah kita. Sistem yang berlaku berdasarkan sistem tiga orsospol dapat dikategorikan bagi sistem multi-partai dengan domiasi satu partai. Tahun 1998 mulai masa reformasi, Indonesia kembali ke sistem multi-partai (tanpa dominasi satu partai) (Miriam Budiardjo, 2008: 422).

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya.

Pada tanggal 9 April 2014, Indonesia menggelar pesta demokrasi yang digunakan sebagai sarana untuk memilih anggota legislatif dan kemudian dilanjutkan dengan pemilihan presiden beserta wakil presiden pada tanggal 9 Juli 2014. Partai politik yang masuk dalam kontestan pemilu tahun 2014 terdiri dari 12 Partai Nasional (Nasional Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Keadilan Sejahtera, PDI-Perjuangan, Golongan Karya, Gerindra, Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional, Hanura PBB, PKPI), dan tiga Partai Lokal di Aceh (PDA, PNA, PA). (KIP Aceh Barat Daya, 2014)

Partai yang menjadi objek penelitian penulis yaitu Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), yang pertama kali mengikuti pemilihan umum pada tahun 2009 bersama 23 partai baru lainnya mendapatkan perolehan sekitar 3.922.870 suara atau sekitar 3,8% dari total suara dan mendapatkan kursi sebanyak 16 di DPR. Dengan perolehan tersebut, Partai Hanura meraih peringkat ke-10 Pemilu Legislatif 2009. Di Kabupaten Aceh Barat Daya, Partai Hanura bersaing diantara 38 partai nasional dan 6 Partai lokal, dengan hasil 1.390 (suara dari total keseluruhan suara sah di kabupaten Aceh Barat Daya. (KIP Aceh Barat Daya, 2009)

Melihat kembali hasil pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Aceh Barat Daya, dari 24 partai politik baru yang ikut dalam kompetisi pemilu legislatif, hanya bertahan sebanyak 5 partai politik yang kembali berkompetisi pada pemilu legislatif tahun 2014 diantaranya 3 partai lokal (PA, PDA, PNA) dan 2 partai nasional (Gerindra dan Hanura). (KIP Aceh Barat Daya, 2014)

Dari 25 calon yang diusung, partai Hanura sama sekali tidak mendapatkan kursi di DPRK pada pemilu legislatif tahun 2009, hal ini

Strategi Pemenangan Partai Hanura di Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2014

(Puja Dias Chandra Octanto, Ubaidullah)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

menjadikan partai Hanura sebagai partai baru bersama dengan Partai Gerindra dengan perolehan suara 1.767 dari total keseluruhan suara.

Walaupun demikian pada tahun 2014, Zulkifli Thaleb, SE kembali memimpin partai Hanura untuk berkopetensi dalam pemilu legislatif di Kabupaten Aceh Barat Daya bersama Partai Gerindra dan 3 Partai lokal yang bertahan. Hasil rapat pleno terbuka penetapan kursi DPRK periode 2014-2019, Partai Hanura mendapat 2 kursi bersama PKB dari 25 calon legislatif yang diusung. Sedangkan Partai Aceh (PA) mendapatkan 7 kursi (8,40%), kemudian disusul dari partai Partai Demokrat (3,63%), NasDem (2,11%) dan PAN (2,38%) masing-masing memperoleh 3 kursi, sedangkan untuk partai Gerindra (1,95%) hanya mendapat 1 kursi bersama partai Golkar (1.25%), partai Bulan Bintang (1.05%) dan Partai Keadilan Dan Persatuan Indonesia (1.01%) dari total keseluruhan. (KIP Aceh Barat Daya, 2014)

Berdasarkan penjelasan di atas, pada pemilu legislatif tahun 2014 di kabupaten Aceh Barat Daya, Partai Hanura memiliki strategi yang lebih bagus dari periode sebelumnya, baik dari komunikasi, lobi politik, isu politik bahkan media politik, sehingga Partai Hanura mampu bangkit dari kekalahan pada tahun 2009 yang pada kedua periode tersebut partai Hanura dipimpin oleh ketua yang sama.

Melihat latar belakang Partai Hanura memiliki *image* yang buruk di hati masyarakat, faktor Purnawirawan Jendral Wiranto merupakan sosok yang memiliki nilai buruk di mata masyarakat Aceh khususnya Aceh Barat Daya. Hal ini juga terulang pada tahun 2014 dengan masuknya pengusaha media Hary Tanoesoedibjo kedalam tubuh organisasi Partai Hanura, yang kemudian Partai Hanura di-*claim* sebagai partainya orang-orang keturunan tionghoa atau non pribumi oleh mayoritas masyarakat Aceh Barat Daya. Hal ini kemudian melatarbelakangi penulis untuk mengetahui strategi Partai Hanura dalam kemenangan pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Aceh Barat Daya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Landasan teoritis di sebagian literatur atau karya ilmiah disebut juga sebagai tinjauan teoritis, kerangka pemikiran atau kerangka konseptual. Dengan berdasarkan teori yang peneliti gunakan, maka

Strategi Pemenangan Partai Hanura di Kabupaten Aceh Barat
Daya Tahun 2014

(Puja Dias Chandra Octanto, Ubaidullah)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

mempermudah untuk memecahkan masalah yang dikaji serta terlihat kerangka pemikiran atau alur berfikir.

Teori Strategi Politik

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Strategi-strategi politik penting bukan hanya untuk partai politik dan pemerintah saja, tetapi juga untuk organisasi non-pemerintah yang juga aktif dalam politik.

Perencanaan strategis untuk perubahan dan proses politik merupakan suatu analisa yang “gamblang” dari keadaan kekuasaan, gambaran yang jelas tentang tujuan akhir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Strategi yang digunakan dalam ranah politik meliputi political branding, ketokohan, isu politik, maupun marketing politik (political marketing). Sebuah strategi yang dilakukan oleh pihak tertentu, tidak menutup kemungkinan untuk ditiru oleh pihak pesaing. Namun political branding, kebijakan, dan isu politik biasanya tidak meniru secara keseluruhan, tapi hanya garis besarnya saja. Mengingat brand yang ditawarkan oleh pihak tertentu akan sangat terkait dengan ciri khas pelaku politik tersebut, yang pasti berbeda dengan pihak lainnya. Pasalnya, branding, kebijakan, dan isu politik itu dilakukan demi mendapatkan posisi politik tertentu di mata pesaing dan konstituen guna mencapai tujuan utama, yakni kemenangan. (Firmanzah 2008, 141).

Partai Politik

Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Sigmund Neuman dalam karangannya “Modern Political Parties” mengemukakan definisi sebagai berikut: Partai politik adalah organisasi dari aktifis-aktifis politik yang berusaha untuk kekuasaan pemerintah serta merebut kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan satu golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda (Budiarjo, 2008: 404).

Pemilu

Pemilu merupakan suatu pecerminan dari sitem demokrasi, dengan dilakukannya pemilu dianggap dapat menyuarakan suara rakyat yang sesungguhnya. Di negara-negara yang demokratis, pemilihan umum

Strategi Pemenangan Partai Hanura di Kabupaten Aceh Barat
Daya Tahun 2014

(Puja Dias Chandra Octanto, Ubaidullah)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

merupakan alat untuk memberikan kesempatan kepada rakyat untuk ikut serta mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah dan sistem politik yang berlaku, oleh sebab pemberian suara pada saat pemilihan umum merupakan bentuk partisipasi politik rakyat (Sudijono, 1995: 7)

Pemilu merupakan cara yang paling kuat bagi rakyat untuk partisipasi dalam demokrasi perwakilan modern. Joko Prihatmoko mengutip dalam *Journal of Democracy*, bahwa pemilu disebut “bermakna” apabila memenuhi kriteria, yaitu keterbukaan, ketepatan, keektifan. Sebagai salah satu sarana demokrasi (Elkit, J dan Severson, 2008: 8)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat Daya khusus pada lokasi sesuai dengan informan yang menjadi narasumber. Alasan pertimbangan penelitian ini dilakukan di Aceh Barat Daya

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam hal ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong. 2002: 3).

Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang diteliti. Diantaranya adalah:

1. Ketua Umum Partai Hanura periode lalu dan sekarang – 2 orang
2. Sayap Partai Srikandi Hanura – 2 Orang
3. Sayap Partai GEMA Hanura – 2 Orang
4. Calon Legislatif Terpilih – 2 Orang

Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan,

Strategi Pemenangan Partai Hanura di Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2014

(Puja Dias Chandra Octanto, Ubaidullah)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2008: 218).

Sumber Data

Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu dengan memperoleh data primer dan sekunder. Data primer ini didapatkan secara langsung dari informan dengan melakukan wawancara dan menjadi informasi yang utama dalam penelitian ini. Sementara itu data sekunder yaitu data yang didapat baik dari buku, jurnal, koran, serta data-data media massa yang terpublikasi secara luas.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2009:135).

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Data dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung data-data yang didapat dari wawancara. Pertimbangan peneliti menggunakan metode ini adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan.

c. Teknik analisis data

Bagian yang sangat penting yaitu analisis data penelitian, karena analisis data ini memberikan manfaat dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Tujuan analisis data yaitu untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, dan metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru dan kesalahan apa yang harus diperbaiki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemenangan Partai Hanura di Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2014

Strategi merupakan rencana kon-pherensif untuk mencapai tujuan organisasi. Partai Hanura merupakan Organisasi politik yang tentunya sangat tergantung pada strategi partai dalam pemenangan pemilu baik legislatif maupun eksekutif.

Strategi politik yang digunakan Partai Hanura pada pemilihan umum Legislatif di Kabupaten Aceh Aceh Barat Daya pada tahun 2014 yang lalu ada tiga yaitu Komunikasi politik, Rekrutmen yang Profesional dan kampanye tanpa atribut. Strategi komunikasi politik seperti yang disampaikan oleh Firmanzah dalam bukunya (2008: 244)

Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Partai Hanura melalui calon legislatif ini selain sesuai dengan teori komunikasi politik, juga sesuai dengan teori modal budaya yaitu berbagai pengetahuan yang mempengaruhi cara berbicara dan cara bergaul seseorang kepada orang lain yang berguna untuk mendapatkan kedudukan-kedudukan sosial (Pierre Bourdieu, 1990). Teori politik ini juga sesuai dengan teori modal sosial yang disampaikan oleh Pierre Bourdieu, yang mana modal sosial merupakan hubungan sosial yang bernilai antara individu atau hubungan-hubungan dan jaringan-jaringan yang merupakan sumber daya yang berguna dalam penentuan dan reproduksi kedudukan-kedudukan sosial (Pierre Bourdieu, 1990)

Partai Hanura pernah mengalami masa kelam pada Pemilihan Umum 2009 di Kabupaten Aceh Barat daya, hal itu disebabkan karena pengaruh kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pendiri partai tersebut, ditambah dengan kurangnya kader yang ada pada tubuh partai Hanura membuat Partai Hanura gagal mendapatkan kursi di DPRK Aceh barat daya. Hal itu kemudian menjadi pelajaran untuk melakukan perubahan melalui rekrutmen yang profesional yang mampu melahirkan kader-kader yang bersih, intelektual dan merakyat yang mampu memperoleh mandat dari rakyat sebagai legislatif.

Menurut teori rekrutmen politik (*political recruitment*) merupakan fungsi penyeleksian rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan

Strategi Pemenangan Partai Hanura di Kabupaten Aceh Barat
Daya Tahun 2014

(Puja Dias Chandra Octanto, Ubaidullah)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

dan ujian. Fungsi ini dilakukan melalui pemunculan tokoh-tokoh partai untuk jabatan publik, dalam sistem demokratis yang dipilih melalui pemilihan umum (Ahmad Farhan Hamid 2008: 11).

Pencapaian 2 kursi Partai Hanura di DPRK Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2014 dipengaruhi oleh faktor ketokohan yang ada. Tokoh-tokoh muda dalam tubuh Partai Hanura baik dari tingkat daerah kabupaten hingga ke pusat menjadikan partai Hanura sebagai partai yang mewadahi aspirasi pemuda dalam berpolitik. Julinardi dan Rusydi Nyak merupakan tokoh muda yang dipilih oleh masyarakat untuk diwakilkan aspirasi politiknya di parlemen. Kedua legislator tersebut merupakan pemuda yang aktif dalam tiap kegiatan kepemudaan baik pada saat bergabung dalam partai maupun sebelum mereka bergabung.

Partai Hanura sebagai sebuah organisasi masyarakat dimotori oleh para pemuda yang kredibel. Semangat pemuda ini dibentuk dengan sayap Gema Hanura, Srikandi Hanura dan Garda Hanura yang seiring perkembangan partai lahirnya sayap-sayap baru seperti Lasmura. Sebagai organisasi penggerak yang berafiliasi ke partai Hanura dan menjalankan sebagai fungsi sosialisai politik, rekrutmen politik, dan komunikasi politik terhadap partai Hanura. pemuda yang bergabung dalam koordinasi partai Hanura mampu menjalankan fungsinya sebagai penggerak partai dalam pemenangan pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Faktor merupakan penentu dalam kemenangan suatu partai baik pada pemilu legislatif maupun eksekutif. Partai Hanura merupakan Partai yang mengandalkan tokoh muda dalam proses pemenangan pemilihan umum legislatif 2014 di kabupaten Aceh Barat Daya. Selain itu, partai Hanura juga mempunyai kekuatan tambahan partai yang mampu membantu jalanya proses perpolitikan Partai melalui sayap-sayap sehingga Partai Hanura mampu mendapatkan 2 kursi di DPRK Kabupaten Aceh Barat daya.

KESIMPULAN

Pemenangan Partai Hanura dalam pada pemilu legislatif di Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2014 menggunakan beberapa strategi seperti Komunikasi Politik yang baik yang dilakukan oleh para kader ke masyarakat secara individual maupun Partai sehingga menciptakan ikatan silaturahmi yang baik antara masyarakat dan Partai Hanura,

**Strategi Pemenangan Partai Hanura di Kabupaten Aceh Barat
Daya Tahun 2014**

(Puja Dias Chandra Octanto, Ubaidullah)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

rekrutmen yang profesional yang dilakukan Partai Hanura untuk memilih kader-kader yang memiliki kualitas dan pendekatan yang baik dengan masyarakat dan yang terakhir adalah kampanye kreatif melalui gerakan beramal tanpa atribut yang dilakukan oleh Partai Hanura dan seluruh kader untuk melakukan renovasi rumah dhuafa dengan tidak membawa atribut Partai. Hal ini dilakukan demi menarik simpati masyarakat untuk memilih Partai Hanura sebagai Partai Hati Nurani rakyat.

Pencapaian 2 kursi di DPRK Kabupaten Aceh Barat daya tersebut, juga tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dalam pemenangan pada pemilu Legislatif 2014 seperti sosok tokoh muda yang ada di Partai Hanura yang merupakan faktor pendukung untuk meraih kepercayaan masyarakat dan juga dibantu oleh sayap partai sebagai motor penggerak dalam proses pemenangan tersebut seperti Gema Hanura, Lasmura, Srikandi Hanura, Pemuda Hanura.

Secara keseluruhan, penulis melihat bahwa pencapaian 2 kursi di DPRK oleh Partai Hanura ini merupakan sebuah kemenangan tersendiri, sebab Partai Hanura merupakan Partai Nasional baru yang bertahan bersama Gerindra di 2014 meski pada periode pemilu tahun 2009 Partai Hanura sama sekali tidak mendapatkan kursi.

Kemenangan ini merupakan warna baru untuk peta politik di Kabupaten Aceh Barat Daya yang mana lebih mengedepankan potensi caleg yang di usung dan juga ikatan silaturahmi yang dibangun oleh Partai Hanura tanpa mengeluarkan biaya yang sangat besar, dan terbukti bahwa Partai Hanura merupakan Partai yang paling sedikit dalam pengeluaran biaya selama kampanye.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-Buku

Ahmad farhan Hamid. 2008. *Partai Politik Lokal di Aceh*. Jakarta.

Bourdieu, Pierre. 1990. *The Logic of Practice*. California: Atanford University Press.

Basrowi Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Insan Cendikia.

Strategi Pemenangan Partai Hanura di Kabupaten Aceh Barat
Daya Tahun 2014

(Puja Dias Chandra Octanto, Ubaidullah)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Agustus 2018:

- Budiardjo, Miriam. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ceppy, Hari Cahyono, *Ilmu Politik dan Perpektifnya*, Tiara Wacana, Yogyakarta
- Elkit, J dan Severson, 2008. *Journal Of Democracy*, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Firmanzah. 2008. *Marketing politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Haryanto, *Partai Politik Suatu Tinjauan Umum*, 1984.
- J.S Badudu, Sitan Mohammad Zain 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustak Sinar Harapan)
- Joseph Scumpeter, *Capitalism, Socialism, and Democracy*, New Nork: Jarper., 1947
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta. Depdiknas.
- Meleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peter Schröder *Strategi Politik Edisi Revisi Oleh Penulis*, Juni 2013
- Ramlan Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta:PT. Grasindo.
- Syahrial Syarbaini, dkk. *Sosiologi dan Politik*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sudijono, Sastroatmodjo, *Perilaku Politik*, Semarang: IKIP, Semarang Press, 1995, hal 7
- Syamsuddin Haris. *Mengugat Pemilihan Umum Orde Baru*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988, hal; 152

2. Skripsi

Muhajir. 2014 *Strategi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Memenangkan Kursi Legislatif DPRA Pada Pemilu Tahun 2014* (Suatu kajian di Kabupaten Aceh Besar)

Astri Sulastrri. 2016 *Strategi Pemenangan Tagore Abu Bakar Pada Pemilihan Umum Legislatif DPR-RI Tahun 2014* (Suatu Penelitian di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah)

Juvinda. 2015 *Strategi Pemenangan Partai Nasional Demokrat Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Banda Aceh.*

Fazilla. 2017 *Strategi Pemenangan Pasangan Akmal Ibrahim dan Muslizar Sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2017*

3. Peraturan Perundang-undangan:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum